

A person wearing a dark, hooded garment stands in the center of a bright, vertical beam of light that illuminates them from above. The background is dark and smoky or misty, creating a dramatic and atmospheric scene. The person's face is obscured by the hood.

**SEED**

FEBRUARY 2022

**SURRENDER**

**TO THE**

*King*

# Sunday is better with you...

<b>EASY DIGEST</b>	<b>3</b>
Hidup karena Kristus	
<b>MAIN SEED</b>	<b>4-7</b>
Surrender to the King	
<b>INTERACTIVE</b>	<b>8-9</b>
A Life of Sacrifice	
<b>RELATIONSHIP</b>	<b>10-11</b>
Let's do the Hokey Pokey	
<b>PERSONAL DEVELOPMENT</b>	<b>12-13</b>
My Daily Valentine	
<b>MY STORY</b>	<b>14</b>
Hidup dalam Kasih Karunia	
<b>BIBLIOPHILIA</b>	<b>15</b>
<b>NEWS / HIGHLIGHTS</b>	<b>16</b>

**10 AM**  
INDONESIAN SERVICE

**10 AM**  
KIDS SERVICE

**4 PM**  
INTERNATIONAL SERVICE

**10 AM**  
ET SERVICE

**10 AM & 4 PM**  
**LIVE STREAMING**  
via **ROCK Sydney Youtube**

# HIDUP KARENA

# Kristus

By: Lynda Hartati

Hati yang berdebar, harap cemas di pikiran, semua menjadi satu saat menunggu hasil test dari dokter mengenai hasil check-up kesehatan. Saat dokter berkata semua baik, kita berpikir semua berkat makanan yang sehat, berolahraga dan menjaga pola tidur yang benar. Apakah ini yang disebut mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup?

Memasang alarm di jam 4 pagi untuk berdoa dan membaca alkitab, beribadah ke gereja setiap minggu, mengikuti Komunitas Mesianik dan melayani Tuhan, apakah ini yang disebut persembahan yang kudus dan berkenan kepada Allah?

Saya akan merangkul sedikit penjelasan dari salah satu article dari desiringGod.org yang mengupas tentang surat Paulus di dalam alkitab yang menasihatkan kita untuk "Persembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati."

## 1. Tubuhmu

Persembahan Tubuh yang dimaksud bukanlah soal tubuh secara fisik, apakah sehat atau sakit, cantik atau tidak, gemuk atau kurus. Juga bukan karena kita berdosa lalu kita berusaha untuk mempersembahkan korban tubuh kita. Dosa kita telah ditebus oleh Darah Yesus di atas kayu salib, karena Tuhan Yesus, tubuh kita dapat di terima sebagai pengorbanan yang sejati. Tuhan melihat persembahan tubuh secara perilaku kita. Apakah yang kita lakukan memancarkan keindahan Tuhan, kasihNya, pengorbananNya dan belas kasihan.

## 2. Hidup

Biarlah kehidupan yang kita jalankan adalah kehidupan yang menyembah. Yaitu, apa yang kita lakukan menunjukkan bahwa kita menghargai Tuhan. Kristus yang menjadi permata hati kita lebih dari segalanya.

## 3. Kudus

Hidup yang kudus artinya memberikan anggota tubuh kita seperti mata, lidah, tangan dan kaki untuk melakukan kebenaranNya.

## 4. Berkenan kepada Tuhan

Penambahan kata Tuhan yang membuat kita menjadi berkenan. Kekudusan menjadi penting karena Tuhan.

Secara ringkas, biarlah kita mempunyai hidup yang menyembah dan memancarkan belas kasihan, mempunyai tubuh yang memuliakan nama Yesus dengan apa yang kita perbuat.

4

MAIN SEED



**SURRENDER**  
**TO THE**  
*King*

By: Ps. Lydia Yusuf

**“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati”**

— Roma 12:1.

Paulus menjelaskan bahwa Ibadah sejati adalah ibadah dalam seluruh aspek hidup kita dengan mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup. Dengan kata lain, **Ibadah sejati adalah ketika secara aktif mempersembahkan tubuh kita kepada Tuhan (=berserah total); berani menyerahkan seluruh hidup untuk dikuasai oleh Kristus sebagai Tuhan, Raja dan Pemerintah hidup kita.** Ketika kita berserah, pada saat yang sama kita menyangkal diri untuk mengatakan “tidak” kepada kehendak kita dan mengatakan “ya” kepada kehendak Tuhan. Paulus menyerahkan totalitas hidupnya kepada Kristus “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan” **Filipi 1:21.**

Paulus mematikan kehendak dirinya sendiri ketika dia mengalami hambatan. “Dan supaya aku jangan meninggikan diri karena pernyataan-pernyataan yang luar biasa itu, maka aku diberi suatu duri di dalam dagingku yaitu seorang utusan Iblis untuk menggocoh aku supaya aku jangan meninggikan diri” **2 Korintus 12:7.** Yang dimaksud “duri dalam daging” adalah tantangan/ hambatan dalam pelayanan Paulus.

<sup>8</sup> **“Tentang hal itu aku sudah tiga kali berseru kepada Tuhan supaya utusan Iblis itu mundur dari padaku.**

<sup>9</sup> **Tetapi jawab Tuhan kepadaku: “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.”**

<sup>10</sup> **Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat.”**

— 2 Korintus 12:8-10.

**“Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini tetapi aku tidak malu karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan” — 2 Timotius 1:12.**

### **Ibadah sejati adalah ibadah yang kudus.**

Paulus menasehati jemaat Roma agar mereka juga mempersembahkan tubuh mereka sebagai persembahan yang kudus. Kudus berarti dipisahkan. Paulus bukan hanya mempersembahkan tubuhnya sebagai persembahan yang hidup tetapi juga mempersembahkan hidupnya sebagai persembahan yang kudus. Roh Kudus telah menguduskan Paulus dan umat Tuhan; la ingin kita untuk mempersembahkan tubuh yang telah dikuduskanNya itu untuk dipakai memuliakan Tuhan.

**<sup>19</sup> Atau tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?**

**<sup>20</sup> Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!"**

— **1 Korintus 6:19-20.**

Ayat ini menjelaskan tubuh kita adalah bait Roh Kudus atau dikuduskan Roh Kudus di dalam penebusan Kristus sehingga kita dapat memuliakan Tuhan melalui tubuh kita. Karena Roh Kudus telah menguduskan tubuh kita, maka kita harus mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang kudus bagiNya.

### **Ibadah yang sejati adalah ibadah yang berkenan kepada Allah.**

Kata “berkenan kepada Allah” diterjemahkan “menyenangkan Allah” (dalam ESV “acceptable to God” - memuaskan Allah; dalam ISV “pleasing to God” - menyenangkan Allah). Ibadah yang berkenan kepada Allah adalah ibadah yang menyenangkan atau memuaskan Allah. Ibadah bisa menyenangkan Allah ketika ibadah dilakukan (baik di gereja maupun kehidupan sehari-hari), bukan memuliakan diri sendiri tetapi memuliakan Allah.

Ibadah yang memuliakan diri sendiri, menggunakan segala cara untuk menyenangkan diri sendiri sebagai objek dan subjek ibadah - ini dilakukan oleh orang-orang kafir di dalam Alkitab. Ibadah yang berpusat pada Allah (menyenangkan Allah) adalah ibadah yang memuliakan Allah saja (Soli Deo Gloria). Pelayanan yang menyenangkan Allah adalah pelayanan yang berpusat dari Allah, oleh Allah dan bagi Allah saja - pelayanan yang berpusat pada Allah. “Sebab segala sesuatu adalah dari Dia dan oleh Dia dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!” **Roma 11:36.**

Sebab kami tidak sama dengan banyak orang lain yang mencari keuntungan dari firman Allah. Sebaliknya dalam Kristus kami berbicara sebagaimana mestinya dengan maksud-maksud murni atas perintah Allah dan di hadapannya” **2 Korintus 2:17.**

Di dalam pelayanan Firman, jangan pernah mengkompromikan kebenaran Firman Tuhan. Ketika Firman berbicara keras kepada jemaat, sebagai hamba Tuhan yang memberitakan firmanNya, kita harus tegas dan keras berbicara dengan murni sesuai apa yang difirmankanNya di dalam Alkitab. Jangan pernah membuatnya lunak atau menghapuskannya. Teladanilah Paulus yang tidak segan-segan menuding kemunafikan Petrus — **Galatia 2:11-14.**

***“God is most glorified in us when we are most satisfied in Him” - “Allah paling dimuliakan di dalam kita, ketika kita dipuaskan di dalamNya” - John Piper.*** Dia menegaskan bahwa Allah paling dimuliakan di dalam kita **bukan** ketika kita (merasa) dipuaskan saja tetapi dipuaskan **di dalam Dia**. Artinya Allah itu sebagai sumber kepuasan ultimate yang di dalamNya kita menemukan anugerah, belas kasihan, kebenaran, keadilan, kejujuran dan di dalam Dia saja, kita semakin memuliakanNya.

Ibadah dan pelayanan yang memuliakan Allah adalah ibadah dan pelayanan yang menikmati Allah. Menikmati Allah adalah menikmati pribadi Allah dan firmanNya. Menikmati pribadi Allah berarti suatu pengenalan yang mendalam tentang pribadi Allah. Paulus menikmati pribadi Allah sehingga ia berkata “hidup baginya adalah Kristus dan mati adalah keuntungan” **Filipi 1:21.**

Di dalam Roma 12:1 kita memperoleh banyak berkat Firman Tuhan tentang apa arti ibadah dan pelayanan sejati. Biarlah kita dikoreksi oleh kebenaran Firman Tuhan ini sehingga konsep ibadah dan pelayanan kita makin menyenangkan dan memuliakanNya selama-lamanya.

**Ibadah sejati adalah ketika secara aktif  
mempersembahkan tubuh kita kepada Tuhan  
(=berserah total); berani menyerahkan seluruh hidup  
untuk dikuasai oleh Kristus sebagai Tuhan,  
Raja dan Pemerintah hidup kita.**

# A LIFE OF *Sacrifice*

By: Ps. Ferdinand Haratua

## Why do we sacrifice?

---

Babies do not understand what sacrifice is. When they are hungry or soil their nappies, they cry to get their parents' attention. When babies need something, they demand it right there and then. But as they grow older, they may learn what a sacrifice is.

Children learned quite early on that when they sacrifice, they may gain from it. For example, if they help wash the car, they might be treated to ice cream. As teenagers, they learn that if they study hard, they might be rewarded with a great result at the end of the term, and recognition from their peers and parents. While they are beginning to understand the idea of sacrifice, their sacrifice is self-centred.

We may think that as we grow older, our sacrifices become less self-centred, but as adults, we also work hard in order to be rewarded. Some do it so that they can live a comfortable lifestyle, others do it for the approval of others, or to control others.



Even religious people sacrifice for something. They do it because they want the approval of and favour from God. They give their time and money so that God will bless their business and protect their children. Perhaps you believe you are serving God with no ulterior motives. But are you really serving God for nothing? Many Christians serve God so that they feel good about themselves. We know this because when they fall short in their religious duties, they would feel guilty about it; or when something bad happened to them, they would say God is punishing them because they have not been reading their Bible or paying tithes to the church. Perhaps we, too, demand a reward for our sacrifice, we just do it more politely.

All of us sacrifice to get something in return.

## **What is a living sacrifice?**

---

What does it mean when Christians are to glorify God by presenting our bodies as a living sacrifice (Rom 12:1)? Simply put, it means you must live all (not some) of your life, for God, not for yourself.

Now, we cannot fully appreciate the radical idea of a living sacrifice without first understanding the Old Testament's sacrificial system, where an animal is killed and put on the altar to be completely consumed by fire. They offered a burnt offering for something in return, the forgiveness of sin.

Can you imagine trying to offer an animal sacrifice that is alive? That would make an interesting scene as the priest struggles to keep the lamb sitting still while being roasted alive.

Sacrificing is, by definition, an unpleasant experience; That is why a living sacrifice would be a struggle for most, and they would want to run away from it. A living sacrifice, therefore, must be voluntary.

## **How can we live a life of sacrifice?**

---

Unlike all other kinds of sacrifice, a living sacrifice is Christ-centred, and not self-centred, God-glorifying, and not self-glorifying.

Jesus offered himself up as a sacrifice on the cross to pay for the penalty of your sin — when you live a life of sacrifice, it is not to get something in return, but a mere response to what Christ has given you, his life.

Therefore, you can live for God in everything when you understand He has first given everything for you. There is no other way to live a life of sacrifice voluntarily without accepting the finality of the voluntary sacrifice of the perfect Lamb of God, Jesus Christ.

**LET'S DO THE**  
*Hokey Pokey*



By: Grace Susatyo

## RELATIONSHIP

Have you ever done the hokey pokey? It is that song and dance that tells us to put our left arm or right leg, shake it and then turn ourselves about. It is indeed a tiring and never-ending little exercise that ends with the instruction to put your whole self in.

When I think of that song, it reminds me of Paul's instruction **"to present your bodies as a living sacrifice, holy and acceptable to God, which is your spiritual worship as written in Romans 12:1**. To present our bodies to God is the same as putting our whole self in, but this is more difficult than the dance routine itself.

Before we continue, let's reflect first on how it all starts. We are all sinners. But Christ has taken upon Himself our punishment and died on the cross on our behalf. We are saved from the eternal fires of hell. It is the ultimate gift of grace and mercy. Never forget this. And let this be our constant reminder and motivation to give our whole lives to God.

Paul not only asked us to present our bodies. But he reminded us to present our bodies as a living sacrifice. In the Old Testament, a sacrifice is slaughtering an animal presented as an offering to God for sins atonement. I am super grateful that Christ does not require us to do this. His work on the cross has paid it all.

But a living sacrifice is more difficult to give than a dead sacrifice. Living sacrifice implies life. Life is an everyday experience. People, including myself, tend to forget that worship does not just occur in church but our whole world. True worship is linking our everyday life to God. Our worship to Christ affects everything that we do and everywhere we are, Monday to Sunday, 24 hours a day, 7 days a week, 52 weeks in a year and this cycle continues on.

Again, offering our lives to God is not and should not be limited to only a ninety-minute Sunday service. We cannot be angels only at church but put on devil masks when we are outside the church. Whether we are in the office, at school, in the garden or kitchen, on the road, let us remind ourselves that we are there to worship God. And how we behave at school, interact with other colleagues in the office, how we speak about our business matters or how we save or spend our money, and in every aspect of our lives, this is also our act of worship. Whatever we do and wherever we are placed, we ought to be the reflection of Christ. When we give ourselves to God, we allow Christ to shape us into His likeness. It is no longer us who live. We no longer live a self-centred life, but a Christ-centred one.

**You put your whole self in,  
You take your whole self out,  
You put your whole self in, and you shake it all about,  
If you give your heart to Jesus,  
And you turn yourself around,  
That's what it's all about.**

**So, are you ready to put your whole self in for Christ?**



# MY DAILY

# Valentine

By: Joshua Tie

Rolling into February can only mean one thing for many of us. Valentines' Day. In fact, it would probably be preposterous if a monthly newsletter didn't have a topic or article on Valentines' Day for the month of February! Pretty much wherever you are in the world, whether you like it or not, February is deemed as the month of **'love'**.

It's a time where dinners are booked, the kids are at the parents' place, the beach promenade dotted by couples hand in hand and Cadbury sales skyrocket. I'm sure many of you SEED readers will remember the first (or many times) that you gave, did or received something from that special someone for Valentines' Day. Whether it was your high school sweetheart, university crush or spouse, we just love that adrenalin rush that gets our hearts pumping and at that time would pretty much do anything for that person... ***unless of course, you received something unsolicited from a total random.*** What was something you crazy you did or saw someone do for Valentines' Day?

I guess that's why our society is so fascinated with the thought and feeling of love that there needs to be a day to celebrate it. It's a moment where we go above and beyond to make time despite our busy schedules for that person, where we go out of our way to treat and spoil them, and where we consider their interests above our own. I'm sure we all agree that these are great things to do! But the thing is, whilst these are definitely good things to do, they are temporary and at most times, superficial. It's not long before these acts are forgotten and only remembered when an author decides to write a SEED article on Valentines' Day.

But as Christians, we know of a different type of love. A type of love that is not a momentary one but an eternal one. This love was made known to the world by God in His undeserving mercy and grace, giving up his one and only Son, Jesus, to be the perfect sacrifice so that we who believe in him shall not perish but have eternal life. If the world could use a basis for what true love means and looks like, this is it! The Gospel is good news for us and is more than just a happy ending. It transforms our perspective of what true love is. No longer is love something inward or what we do for ourselves, but rather outward and what we can do for others. We can selflessly love and be genuine in our actions not only because it's Valentines' Day but can do so every single day of the year because Jesus loved us first and continues to sustain us daily. We can love others sacrificially because Jesus sacrificially loves us.

**“This is my commandment, that you  
love one another as I have loved you. Greater love  
has no one than this, that someone lay down  
his life for his friends.”**

**— John 15:12-13 —**

# HIDUP DALAM *Kasih Karunia*

By: Wen Po Foe

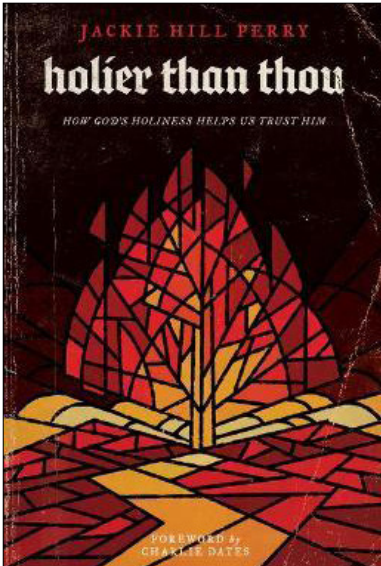
Hidup dalam Kasih Karunia adalah pengakuan bahwa kita tidak sempurna dan membutuhkan pertolongan Tuhan. Penting untuk dilakukan adalah hidup dengan rasa syukur dan mengakui betapa banyak yang telah Tuhan berikan kepada kita dalam hidup ini.

Mungkin sulit untuk menyeimbangkan tuntutan hidup kita dengan hal-hal yang kita cintai. Itulah mengapa kita harus menemukan iman dan menciptakan sistem yang memungkinkan kita untuk secara konsisten menjaga prioritas kita.

Disiplin adalah suatu tindakan yang membutuhkan pengendalian diri, tekad dan kerja keras. Seseorang tanpa disiplin mungkin tidak dapat mencapai tujuan mereka, itulah sebabnya mengapa sangat penting untuk mengembangkan nilai pribadi dan berpegang teguh pada itu.

Saya terlahir dan bertumbuh dalam lingkungan yang berlawanan dengan prinsip Firman Tuhan dimana keberhasilan selalu diukur dengan kekayaan. Tanpa disadari saya telah membuat hidup saya menjadi idol yang menggantikan posisi Tuhan yang sebenarnya. Dengan berjalannya waktu, tanpa disadari saya menjadi orang yang keras, kompetitif dan egois. Akan tetapi setelah saya dibaptis, lahir baru dan menerima Yesus Kristus menjadi Tuhan dan Raja dalam hidup saya; maka hidup saya sekarang selalu menjadi berkat bagi orang sekitar yang membutuhkan pertolongan agar bisa mengenal Yesus dan hidup berkelimpahan baik secara rohani maupun jasmani.

Diberikan hak bebas bukan berarti bisa berbuat dosa dan mengikuti keinginan daging kapan saja. Saya percaya hidup ini harus menjadi persembahan dupa yang harum dihadapan Tuhan. Tips dari saya adalah belajar untuk hidup kudus, bawa agenda Tuhan menjadi prioritas hidup dan tunjukkan kasih Tuhan melalui hidup ini baik secara perkataan maupun perbuatan. Selamat menjadi manusia baru yang dipimpin oleh Roh Kudus.



# Holier THAN THOU

By: Jackie Hill Perry

Review by:  
Ps. Yosia Yusuf

AW Tozer menulis, “Apa yang muncul di pikiran kita ketika kita berpikir tentang Tuhan adalah hal terpenting tentang kita.” Jika kita menganggap Tuhan tidak dapat dipercaya, kita akan merasa cemas tentang hidup. Jika kita menganggap Tuhan sebagai diktator, kita akan menjadi takut dan tidak aman. Jika kita menganggap Tuhan sebagai Tuhan yang pemarah, kita

akan menjadi orang yang tidak toleran dan agamawi. Bagaimana kita berpikir tentang Tuhan menentukan segala sesuatu tentang kita.

Dalam buku ini, Jackie ingin kita mengetahui bahwa atribut yang mendefinisikan semua atribut Tuhan lainnya adalah Tuhan itu kudus. Dia menulis, “Jika Tuhan itu kudus, maka Dia tidak bisa berbuat dosa. Jika Tuhan tidak dapat berbuat dosa, maka Dia tidak dapat berbuat dosa terhadap Anda. Jika Dia tidak bisa berbuat dosa terhadap Anda, bukankah itu membuat Dia menjadi makhluk yang paling dapat dipercaya?” Dia berpendapat bahwa alasan mengapa kita sulit mempercayai Tuhan adalah karena kita tidak berpikir bahwa Dia kudus. Atau mungkin kita hanya menganggap kudus sebagai kesempurnaan moral daripada keindahan. Fakta bahwa Tuhan itu kudus berarti bahwa Tuhan adalah makhluk yang paling indah dan menakutkan yang pernah ada. “Tidak ada yang lebih hebat. Tidak ada yang lebih baik. Tidak ada seorang pun yang layak untuk seluruh diri kita, dan saya percaya bahwa ketika Anda melihat Dia sebagaimana Dia, Anda juga ingin menjadi seperti Dia. Kudus.”

Di setiap bab, Jackie menunjukkan bahwa kekudusan Tuhan bukan hanya sesuatu yang harus ditakuti tetapi juga dikagumi. Pada akhirnya, kita tidak diubah oleh informasi tetapi oleh keindahan. Kita menjadi seperti apa yang kita lihat. Dan penekanan pada setiap bab adalah, “Lihat, inilah Tuhan kita.” Setiap berkat Injil diberikan untuk alasan ini, agar kita dapat melihat kemuliaan Tuhan di wajah Yesus Kristus.

Saya menikmati membaca buku ini dan Jackie memiliki bakat untuk mengatakan kebenaran lama dengan cara yang baru. Bahasa puitisnya membuat kekudusan Tuhan bersinar terang dan indah. Saya merekomendasikan setiap orang Kristen untuk membaca buku ini.



**HAPPY**  
*Valentine*

It is only when we **love Jesus** above all  
that we can **love others well**

